

Analisis Peran Penting Mahasiswa dalam Kegiatan Pemantauan Pemilu di Kota Tanjungpinang

Kurnia Gilang Ramadani¹, Citra², Alvin Topaz Gian Sitanggang³, Muhammad Frem Ridhoqa Sirait⁴, Haziqah Humairah⁵, Irwan Putra Sanjaya Chua⁶, Tessa Anjel Lina⁷, Ajunianto⁸, Andy Chua Eng Xian⁹, Angel Julian¹⁰, Adi Nuzul Pratama¹¹, Malik Akbar¹²

Universitas Internasional Batam

Email : 2211029.kurnia@uib.edu¹, 2351159.citra@uib.edu², 2351140.alvin@uib.edu³, 2341434.muhammad@uib.edu⁴, 2341425.haziqah@uib.edu⁵, 2346038.Irwan@uib.edu⁶, 2341412.tessa@uib.edu⁷, 2312031.ajunianto@uib.edu⁸, 2341426.andy@uib.edu⁹, 2351158.angel@uib.edu¹⁰, 2332066.adi@uib.edu¹¹, 2361025.malik@uib.edu¹²

Abstrak

Pesta demokrasi rakyat kembali sukses dilaksanakan pada tahun 2024, kesempatan kali ini Dewan Perwakilan Rakyat, pemerintah, dan penyelenggara pemilihan umum (pemilu) sepakat penyelenggaraan pemungutan suara pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD kabupaten/kota, serta anggota DPD RI. Artikel ini dibuat untuk memenuhi nilai mata kuliah Kewarganegaraan Universitas Internasional Batam. Dengan adanya peluang yang diberikan oleh pihak kampus dan Bawaslu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung di lapangan dan bekerja sama dengan Bawaslu guna mengurangi permasalahan yang ada. Ini juga merupakan salah satu kontribusi penting mahasiswa sebagai generasi muda dalam membangun Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yaitu melalui observasi langsung. Mengingat maraknya pemilihan yang tidak sesuai dengan hukum, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami proses pemilihan umum dan ruang lingkup bawaslu.

Abstract

The people's democratic party was successfully held again in 2024, this time the house of Representatives the government, and the organizers of the general election agreed to hold a vote to elect the president and vice president, members of the Indonesian House of Representatives, the Provincial DPRD, the Regional Representative Council. The article was written to fulfil the value of the Citizenship course at Batam International University. With the opportunities provided by the campus and Bawaslu, students have the opportunity to be directly involved in the field and work with Bawaslu to reduce existing problems. This is also one of the important contributions of students as the younger generation in building Indonesian. This study uses a qualitative data collection method, namely through direct observation. Given the rampant elections that are not in accordance with the law, this study is expected to help in understanding the general election process and the scope of Bawaslu.

Keywords: Pemilu, Pesta Demokrasi, Pemilu Pemula

Pendahuluan

Pesta demokrasi Pemilu 2024 diselenggarakan pada Rabu, 14 Februari 2024, mengutip laman resmi KPU RI, pesta demokrasi lima tahun sekali di Indonesia dimulai sejak tahun 1955. Sebelum bergulir bergulirnya pemilu tahun 1995, Bung Karno dan Bung Hatta mengeluarkan matlumet X pada Januari 1946 yang beragendakan melakukan pembentukan partai politik (parpol) untuk menyelenggarakan pemilu bagi anggota DPR, namun rencana ini batal karena belum ada perundang-undangan tentang peraturan penyelenggaraan pemilu. Kemudian, pada tahun 1955 akhirnya pemilu perdana sukses dilaksanakan. Dalam tahun ini diadakan dua kali pemilu, yakni pada 29 September 1955 untuk memilih anggota DPR dan yang kedua pada saat 25 Desember 1955 untuk memilih anggota Konstituante. Pemilu merupakan mekanisme bagi rakyat untuk memilih, menyampaikan pendapat melalui suara, dan berpartisipasi sebagai elemen penting negara, sehingga mereka turut serta dalam menentukan masa depan negara. Negara Indonesia sangat menghargai hak-hak warga negaranya, dan salah satu cara untuk menentukan nasib bangsa adalah dengan berpartisipasi aktif menggunakan hak suara. Undang-undang menetapkan bahwa prinsip-prinsip pemilu harus meliputi langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa persentase golput di Indonesia masih cukup tinggi, terutama dalam pemilihan presiden mencapai sekitar 18-19%. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Selain itu, dalam waktu kurang dari 5 tahun, jumlah

pemilih diperkirakan akan meningkat karena banyak yang akan mencapai batas usia untuk menjadi pemilih. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara guna menarik minat pemilih pemula agar mereka berpartisipasi dalam pemilu dan mengurangi angka golput. Pemilu di Indonesia telah berkembang dari sistem tidak langsung yang dominan oleh MPR menjadi pemilu langsung yang lebih demokratis sejak reformasi 1998. Setiap periode kepresidenan memiliki konteks sejarah dan politiknya sendiri, yang mencerminkan dinamika perubahan politik di Indonesia.

Masalah

Partisipasi pemilih yang rendah dalam pemilu dapat menjadi masalah serius dalam proses demokrasi. Kurangnya kesadaran politik dan motivasi untuk menggunakan hak pilih dapat mengurangi representasi suara rakyat dalam pemilihan perwakilan politik (Dimas Alfariyati et al., 2023) Ketika tingkat partisipasi menurun, ada resiko bahwa hasil pemilu tidak mencerminkan kehendak mayoritas masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi legitimasi dan efektivitas pemerintah terpilih. Selain itu kurangnya pemahaman tentang nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Namun, di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya prinsip prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode dalam melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa turun ke lapangan sesuai dengan wilayah yang telah ditentukan oleh pihak Bawaslu. Pada saat pelaksanaan kegiatan pemantauan pemilu mahasiswa melihat proses penghitungan suara yang dilakukan

oleh Badan Pengawasan Pemilihan Umum (BAWASLU).

Setelah memantau kegiatan perhitungan suara, mahasiswa Universitas Internasional Batam ditugaskan untuk meminta hasil perhitungan suara, sebagai bukti penugasan yang diberikan dan sebagai bukti telah memantau kegiatan perhitungan suara.

Kegiatan pemantauan ini dilakukan di TPS yang terletak Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Tanjungpinang yang beralamat di Jalan Kuantan No. 9, dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 pada pukul 08.00 s/d selesai, yang dimana pada saat pemantauan tersebut dibagi menjadi tiga shift, shift pertama pemantauan dilakukan dari pukul 08:00-12:00 WIB, dilanjutkan dengan shift kedua dilakukan dari pukul 12:00-16:00 WIB, dan shift ketiga dari pukul 16:00-20:00 WIB.

Pembahasan

Kegiatan pemantauan ini dilaksanakan pada hari rabu, 14 Februari 2024 dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Pemilihan Umum dari awal hingga akhir proses Pemilihan Umum. Kegiatan pemantauan yang dilakukan mahasiswa UIB ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan tata cara perhitungan suara dalam Pemilihan Umum.



Gambar 1. Pemilu

Antusiasme warga pada 14 Februari 2024, hari pemungutan suara, warga Tanjungpinang khususnya kelurahan

melayu kota piring menunjukkan partisipasi yang luar biasa. Sejak pagi hari, warga mulai mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk menyalurkan hak pilih mereka. Dengan antusiasme demokrasi yang mendalam, masyarakat berharap kontribusi suara mereka akan memainkan peran penting dalam menentukan arah masa depan Indonesia. Proses pemungutan suara berlangsung dengan tertib, dan partisipasi warga Tanjungpinang mencerminkan semangat demokrasi yang penuh energi dan kuat. Proses perhitungan suara ini diawali dengan menghitung jumlah kertas suara pemilihan Presiden. Dilanjutkan dengan memilah kertas suara yang sah dan tidak sah sesuai ketentuan yang berlaku lalu mencatat jumlah masing – masing surat tersebut, kemudian dilanjut menghitung jumlah suara DPR Kota, DPR RI, DPD RI, DPR Provinsi serta DPR Kota. Setelah semua penghitungan suara selesai dilaksanakan hingga pukul 04.00 WIB. Tampak bahwa masyarakat dan para anggota KPPS saling bahu membahu dan bercengkrama, menciptakan suasana di TPS yang hangat dan mendukung kelancaran proses pemungutan suara.



Gambar 2. Proses Penghitungan Suara

Hasil penghitungan suara di Kelurahan Melayu kota piring, menunjukkan bahwa Partai Gerindra memimpin dengan perolehan suara terbanyak, diikuti oleh

Partai PDI-Perjuangan yang menempati posisi kedua. Perolehan suara ini mencerminkan dukungan yang signifikan dari masyarakat setempat, partai-partai yang menduduki posisi teratas akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam merancang kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu hasil ini juga menjadi indikator penting bagi calon pemimpin untuk mendengarkan dan merespons tuntutan serta harapan warga dengan lebih baik.

Meskipun pemilu berlangsung dengan cukup, aman, dan tertib, beberapa tantangan tetap muncul seperti laporan mengenai potensi kecurangan dan masalah teknis. Namun, para anggota KPU dan Bawaslu berhasil menangani isu-isu tersebut dengan cepat dan efisien, memastikan bahwa setiap permasalahan diselesaikan dengan baik. Respon yang sigap dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait menunjukkan komitmen mereka terhadap integritas dan kelancaran proses demokrasi. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 menetapkan kewenangan untuk menangani sengketa pemilu, termasuk penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama proses pemilu. Berkat upaya tersebut, proses pemilu dapat berlangsung dengan efektif dan transparan, memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa hasilnya mencerminkan suara rakyat secara akurat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat 279 orang dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih tetap merupakan daftar warga yang mencatat warga Negara Indonesia (WNI) yang memenuhi syarat untuk menjadi pemilih dalam pemilu (Saptohutomo, 2022) Keberadaan DPT sangat penting untuk memastikan bahwa semua pemilih yang

berhak dapat memberikan suara mereka, selain itu terdapat 10 pemantau pemilu hadir di TPS dan ada 11 saksi partai politik peserta pemilu yang hadir. Jumlah pemilih yang tercatat dalam daftar hadir mencapai 224 orang. Meskipun angka ini menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya, masih ada sejumlah masyarakat yang belum memanfaatkan hak pilihnya secara optimal.

Hal ini tentunya memerlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masa depan. Upaya yang perlu dilakukan termasuk memperkuat sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya hak suara, terutama dikalangan generasi muda dan masyarakat umum yang belum sepenuhnya menyadari makna dan aplikasi dari nilai-nilai Pancasila tersebut, dengan melaksanakan sosialisasi pemilu di kalangan generasi muda seperti di sekolah-sekolah dan di masyarakat umum diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan minat masyarakat terhadap kegiatan kenegaraan. Ditengah dampak globalisasi dan masuknya berbagai budaya luar, pemilih pemula sering kali menjadi kurang tertarik pada kegiatan kenegaraan dan lebih fokus pada pengaruh global. Oleh karena itu, sosialisasi pemilu yang dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh sangat penting untuk menarik perhatian mereka kembali dan menyadarkan akan peran mereka dalam proses demokrasi sebagai warga negara Indonesia. Langkah ini juga bisa menjadi solusi untuk mengurangi jumlah golongan putih, memastikan akses yang lebih mudah dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Simpulan

Kesadaran politik yang semakin berkembang di kalangan masyarakat menjadi aset berharga untuk memajukan

demokrasi di masa depan. Warga Tanjungpinang berharap bahwa hasil pemilu 2024 akan membawa perubahan positif dan kemajuan yang signifikan, tidak hanya bagi warga Tanjungpinang tetapi juga untuk Indonesia secara menyeluruh. Mereka menginginkan agar pemilu ini tidak hanya menghasilkan pemimpin yang kompeten dan berintegritas, tetapi juga mendorong implementasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, keadilan sosial dan persatuan. Dengan adanya kerja sama solid antara mahasiswa, petugas Bawaslu dan masyarakat setempat, data pemilih berhasil dikumpulkan dengan cepat dan akurat. Selain itu kegiatan ini juga sukses dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu serta peran mereka dalam menjaga integritas proses pemilu, melalui kegiatan pengaswan pemilu ini, mahasiswa tidak hanya diberi pemahaman tentang tanggung jawab mereka sebagai pemantau atau pengawas pemilu tetapi juga diberi wawasan mengenai bagaimana kontribusi mahasiswa dapat mempengaruhi jalannya pemilu dan kualitas demokrasi. Peningkatan kesadaran ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap suara berkontribusi pada hasil pemilu dan pentingnya memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan adil dan transparan. Diharapkan juga dengan melibatkan mahasiswa secara langsung akan memberikan kesadaran kepada masyarakat lainnya untuk lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pemilu mendatang, sehingga mendukung terciptanya proses demokrasi yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Dimas Alfarisyi, M, Al Hasani N., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan F., & Jambi, su. (2023) Jurnal Politikom Indonesiana : Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokratis Siti Tiara Maulia. *In Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 1)
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2(1)
- Aprilia, C. R., & Azmi, A. (2021) Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula Oleh KPU Kabupaten Solok Selatan *Journal of Civil Education*, 4(1), 32-38
- Saptohutomo, A. P. (2022) *Arti Istilah DPT dalam Pemilu dan Pilpres*. Kompas.Com. Retrieved May 9, 2023
- Bawaslu. (n.d) Sejarah Pengawasan Pemilu. From <https://www.bawaslu.go.id/id/profil/sejarah-pengawasan-pemilu>

Khairina Rahayu, S. (2021) Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *PEDAGOGIKA*, 12(2), 134-151